

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara yang sangat besar memiliki keberagaman suku, ras dan agama. Agama yang terdapat di negara Indonesia adalah Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Budha, Hindu dan Konghucu. Keberagaman ini menjadi salah satu ciri khasnya negara Indonesia, yang tertuang dalam UUD 1945 dan Pancasila.

Pancasila adalah falsafah hidup bangsa Indonesia yang harus tertanam kokoh dalam diri masyarakat Indonesia agar dapat menjaga keutuhan NKRI. Butir-butir Pancasila merupakan cerminan yang harus dimiliki oleh setiap individu bangsa terlebih pada generasi muda yang sekarang berada pada masa modern dengan kemajuan teknologi yang sangat canggih. Untuk itu, menjaga kesatuan dan persatuan bangsa diperlukan penanaman pendidikan yang mendalam.

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan manusia dalam mentransfer atau mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi muda, agar nilai-nilai itu dapat terpelihara dan dikembangkan secara terus menerus. Pendidikan juga dapat diartikan usaha memanusiakan manusia dengan berusaha menggali potensi yang dimiliki individu atau peserta didik melalui pembelajaran, yang bertujuan menjadikan manusia beriman dan bertaqwa.

Manusia memiliki bermacam-macam potensi yang dapat dimanfaatkan dalam kemaslahatan kehidupan manusia itu sendiri. Pengembangan potensi anak dari segi sikap dan keterampilan perlu diperhatikan. Potensi yang dimiliki oleh peserta didik mempunyai keberagaman sehingga perlu dikembangkan dan diarahkan agar memiliki kemampuan yang luas, kematangan berpikir yang tinggi dan pengendalian emosi yang baik. Itulah yang menjadi harapan kita terhadap mereka sebagai tonggak estafet bangsa.

Pendidikan merupakan hak setiap individu sebagai warga negara Indonesia dalam memperoleh kecerdasan, dimana kebijakan ini tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berisi ”setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan” dan dilanjutkan dalam ayat 3 yang menjelaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan mengadakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan bertakwa sekaligus berakhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan perundang-undangan.

Sebagaimana tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

¹Republik Indonesia, *Undang undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 5–6.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia, diantaranya dalam meningkatkan potensi dan kompetensi, serta pembentukan karakter bangsa yang memiliki martabat dan adab, sehingga pendidikan tidak hanya berfokus pada kompetensi belajar melainkan juga berfokus terhadap pembentukan karakter peserta didik. Keberhasilan pendidikan tidak hanya dilihat dari wawasan dan kompetensi teknis (*hard skill*) yang dimiliki siswa, namun dilihat juga pada keterampilan karakter siswa (*soft skill*). Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90², yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Pendidikan yang diselenggarakan di setiap jenis dan jenjang pendidikan, mengacu kepada tujuan pendidikan nasional. Dalam lembaga pendidikan formal mata pelajaran PAI mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik untuk senantiasa berpedoman kepada ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru merupakan komponen penting yang berperan untuk menciptakan SDM yang berkualitas tinggi.³

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2005) h. 278.

³ Direktorat Jendral kelembagaan Agama Islam, *Profil Madrasah* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 15.

Ada tiga sasaran pokok yang harus diperhatikan dalam upaya mencapai tujuan tersebut. *Pertama* ilmu pengetahuan yang harus disampaikan kepada peserta didik atau dengan kata lain sejumlah pelajaran atau kurikulum yang harus dipelajari, *kedua* penggunaan metode yang relevan untuk menyampaikan kurikulum tersebut, *ketiga* evaluasi yang digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik.

Kurikulum merupakan acuan yang dijadikan sebagai penentu arah kegiatan pembelajaran. Beberapa tahun terakhir paradigma bergantinya kurikulum dalam jangka waktu yang singkat membuat pola pembelajaran dan pola pikir berubah secara perlahan dan bertahap. Kurikulum KTSP berganti dengan Kurikulum 2013, kemudian berganti kembali menjadi Kurikulum Merdeka. Dengan berubahnya kurikulum yang menjadi pegangan dalam pembelajaran, otomatis berpengaruh terhadap kegiatan proses pembelajaran.

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi telah mengeluarkan kebijakan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran, yang mana kurikulum ini mengacu kepada bakat dan juga minat peserta didik. Kurikulum Merdeka dapat mulai diterapkan pada tahun 2022 dengan tiga opsi, opsi yang dimaksud adalah mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi.⁴

Sistem pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum ini memiliki nuansa yang berbeda yang mana sebelumnya pembelajaran selalu

⁴ Kemendikbudristek, *Kepmen No. 267 Perubahan 56 Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pemulihan Pembelajaran* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022). h__

menggunakan ruang kelas, maka saat ini peserta didik bisa belajar di luar ruang kelas untuk terealisasinya kurikulum merdeka belajar ini. Selain itu, proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar ini lebih ditekankan pada pembentukan karakter siswa, hal ini dilaksanakan dengan cara pendidik dan peserta didik mampu berinteraksi dengan baik melalui kegiatan belajar mengajar dengan metode diskusi yang tidak membuat psikologis peserta didik merasa takut.⁵

Dalam Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran berupaya untuk bermuara pada pembentukan profil pelajar pancasila. Berlandaskan peraturan pada Nomor 22 Tahun 2020. Kemendikbud yang berisi perencanaan strategi tahun 2020/2024. menjelaskan bahwa pelajar pancasila sebagai perwujudan pelajar Indonesia sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global serta berkarakter berdasarkan nilai-nilai pancasila. Terdapat enam ciri utama sebagai landasan nilai-nilai Pancasila diantaranya beriman bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, kreatif, mandiri, bergotong royong, berpikir kritis, berkebhinekaan global.⁶

Kurikulum Operasional Madrasah dikembangkan dan dikelola dengan mengacu kepada struktur kurikulum dan standar yang ditetapkan oleh pemerintah dan menyelaraskannya dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, madrasah dan daerah. Dalam menyusun kurikulum operasional,

⁵ Mira Marisa, "Curriculum Innovation 'Independence Learning' In the Era of Society 5.0," *Jurnal Sejarah Pendidikan dan Humaniora*, 1, 5 (2021) h. 72.

⁶ Jamaludin, dkk., "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7, 8 (Juli 2022) h. 699.

madrasah diberikan wewenang untuk menentukan format dan sistematika penyusunannya. Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah diharapkan tidak menekankan pada pemenuhan aspek administrasi yang seragam. Namun lebih ditekankan pada aspek inovasi dan kreatifitas madrasah dalam mencapai visi, misi dan tujuan madrasah.

Dalam menyikapi peraturan Permendikbudristek yang baru, serta melihat berbagai masalah-masalah yang tengah muncul saat ini, Direktorat Kurikulum Sarana dan Prasarana Kelembagaan dan Kesiswaan atau disingkat dengan KSKK Kementerian Agama RI berupaya untuk mengembangkan Kurikulum Merdeka yang sedikit membedakan antara sekolah umumnya dengan madrasah di bawah naungan Kementerian Agama. Pengembangan yang dilakukan adalah dengan menambahkan nilai-nilai Islam *Rahmatan lil alamin* dalam Profil Pelajar Pancasila. Sehingga terbentuklah sebutan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil alamin* atau disingkat dengan P5-PPRA yang selanjutnya disebut dengan profil pelajar dan baru mulai diterapkan pada beberapa madrasah di tahun ajaran 2022/2023.

Struktur kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah menjadi acuan madrasah untuk mengembangkan kurikulum menuju tercapainya Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil alamin* dapat ditambahkan dengan kekhasan madrasah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah. Struktur kurikulum ini berisi kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler dalam bentuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil alamin*.

Saat menyusun Kurikulum Operasional, Madrasah harus mengacu pada Keputusan Menteri Agama nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, dan Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam nomor 3211 tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah dan Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM).

Spirit Kurikulum Merdeka, antara lain memberikan otonomi kepada madrasah untuk melakukan inovasi dan kreasi dalam pengembangan kurikulum operasional madrasah, adanya fleksibilitas dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang dinamis sesuai kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman. Spirit ini harus ditangkap oleh seluruh elemen madrasah dan pemangku kepentingan lainnya dengan melahirkan kreasi, inovasi, atau terobosan dalam mengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu dan daya saing madrasah.⁷

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang muatannya lebih mengedepankan karakter peserta didik, mengedepankan pengalaman dengan kata lain proses peserta didik dalam belajar. Dalam Kurikulum Merdeka terdapat perbedaan signifikan dengan kurikulum sebelumnya K-13 diantaranya yakni adanya pembelajaran P5-PPRA, kegiatan P5-PPRA memiliki jam tersendiri dalam pelaksanaannya.

⁷Kementerian Agama RI Dit Jen Pendidikan Islam, *Modul Perangkat Pembelajaran Pendidikan Profesi Guru*, t.t., h. 3–4.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil alamin* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta menguatkan pengembangan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Melalui projek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari secara mendalam tema-tema atau isu penting seperti gaya hidup berkelanjutan, toleransi, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi.

Profil Pelajar *Rahmatan lil alamin* sendiri merupakan perwujudan pelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia serta mengamalkan nilai-nilai beragama secara moderat. Nilai-nilai moderasi beragama dalam Profil Pelajar *Rahmatan lil alamin* memuat sikap berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwaṭānah*), mengambil jalan tengah (*tawassuṭ*), berimbang (*tawāzun*), lurus dan tegas (*'itidāl*), kesetaraan (*musāwah*), musyawarah (*syūra*), toleransi (*tasāmuḥ*), dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*).⁸

Projek ini melatih peserta didik untuk melakukan aksi nyata sebagai respon terhadap isu-isu tersebut sesuai dengan perkembangan dan tahapan belajar mereka. Projek penguatan ini juga diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

⁸ Direktorat KSKK Madrasah. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'alamin* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022), h. 1–2.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian mengenai Kurikulum Merdeka namun bersifat umum, akan tetapi penulis tidak menemukan penelitian yang menitik beratkan pada satu pembelajaran P5PRA di Madrasah, dengan kata lain objek dan kajiannya berbeda.

Berdasarkan observasi awal yang sudah dilakukan peneliti, ada beberapa tantangan implementasi Kurikulum Merdeka dan kegiatan pembelajaran proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di madrasah:

1. Terbatasnya pemahaman sebagian besar guru tentang Kurikulum Merdeka dan bagaimana mengintegrasikan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* dalam praktik pembelajaran. Beberapa guru, terutama yang sudah berpengalaman dalam sistem kurikulum lama, merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis proyek.
2. Banyak guru di madrasah yang belum menerima pelatihan yang cukup tentang implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal teknik pembelajaran berbasis proyek. Meskipun ada upaya pelatihan dari pemerintah atau lembaga pendidikan, masih banyak guru yang merasa kurang terlatih atau tidak siap untuk melakukan perubahan mendasar dalam metode pengajaran mereka.
3. Implementasi kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang berfokus pada penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*

memerlukan waktu dan sumber daya yang tidak sedikit. Di madrasah, waktu yang terbatas untuk setiap mata pelajaran dan kurangnya sarana prasarana yang memadai menjadi hambatan dalam melaksanakan proyek-proyek yang dapat melibatkan banyak elemen siswa, seperti pengabdian masyarakat atau kegiatan sosial lainnya.

4. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* tidak hanya mengandalkan pengajaran dalam satu mata pelajaran saja, melainkan memerlukan kolaborasi antara berbagai mata pelajaran. Namun, di beberapa madrasah, kolaborasi antar guru yang seharusnya mendukung implementasi proyek pembelajaran belum berjalan optimal. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan waktu pertemuan antara guru-guru dari berbagai bidang studi, atau kurangnya kesadaran dan pemahaman bersama mengenai pentingnya integrasi antar mata pelajaran dalam mendukung tujuan proyek Pancasila dan *rahmatan lil alamin*.
5. Tidak semua guru merasa yakin dalam merancang atau memfasilitasi proyek yang tidak hanya berbasis pengetahuan tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan *rahmatan lil alamin* secara praktis. Beberapa proyek yang ada mungkin dirasa tidak relevan atau terlalu jauh dari konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga sulit untuk membangkitkan minat atau pemahaman yang mendalam.
6. Meskipun Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, beberapa guru dan pihak madrasah masih berpegang pada pola pembelajaran yang lebih

tradisional, di mana guru lebih dominan dan siswa cenderung pasif. Hal ini berdampak pada keberhasilan dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila yang seharusnya mengutamakan karakter mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Perubahan mindset di kalangan guru ini membutuhkan waktu dan dukungan yang lebih intensif.

Secara keseluruhan, meskipun Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila serta Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* bertujuan baik, tantangan-tantangan praktis ini menunjukkan bahwa implementasinya di lapangan masih memerlukan perbaikan dan dukungan berkelanjutan, baik dari sisi pelatihan guru, penyediaan sumber daya, maupun perubahan pola pikir dalam sistem pendidikan di madrasah.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa di madrasah secara praktis, implementasi Kurikulum Merdeka dan kegiatan pembelajaran P5-PPRA masih belum sepenuhnya mampu terserap oleh beberapa elemen, diantaranya guru sebagai pelaku utama dalam menyampaikan isi dan makna dari Kurikulum Merdeka dan P5-PPRA itu sendiri. Bertolak dari masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* dalam Kurikulum Merdeka pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar di Kabupaten Banjar”**.

Adapun alasan dipilihnya MTsN 1 Banjar dan MTsN 2 Banjar dijadikan lokasi penelitian karena madrasah tersebut adalah merupakan madrasah yang

ditetapkan oleh Dirjen Pendis Kementerian Agama sebagai pelaksana kurikulum merdeka tahun 2022/2023 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam Nomor 3811 Tahun 2022 tentang Penetapan Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022/2023 sesuai lampiran nomor urut 710 dan 711 pada halaman 62. Sehingga madrasah tersebut sesuai dengan objek penelitian yang akan diambil. Dengan demikian peneliti berharap penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik MTsN 1 Banjar dan MTsN 2 Banjar. Karena karakter yang baik sangat penting diterapkan agar siswa tumbuh dengan nilai-nilai moral yang baik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* dalam Kurikulum Merdeka menjadi beberapa sub dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil alamin* (P5-PPRA) di MTsN 1 Banjar dan di MTsN 2 Banjar.
2. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil alamin* (P5-PPRA) di MTsN 1 Banjar dan di MTsN 2 Banjar.
3. Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil alamin* (P5-PPRA) di MTsN 1 Banjar dan di MTsN 2 Banjar.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil alamin* (P5-PPRA) di MTsN 1 Banjar dan di MTsN 2 Banjar.
2. Untuk mengidentifikasi Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil alamin* (P5-PPRA) di MTsN 1 Banjar dan di MTsN 2 Banjar.
3. Untuk mengevaluasi proses Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil alamin* (P5-PPRA) di MTsN 1 Banjar dan di MTsN 2 Banjar.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian tesis ini diharapkan berguna sebagai:

1. Kontribusi terhadap pendidikan karakter: Penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam tentang implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil alamin* (P5-PPRA) dalam konteks Kurikulum Merdeka di madrasah.
2. Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi berharga terhadap pengembangan pendidikan karakter pelajar, menggabungkan nilai-nilai Pancasila dan *Rahmatan lil alamin*.
3. Pedoman untuk peningkatan kualitas pendidikan: Temuan penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi madrasah lain di Kabupaten Banjar dan

wilayah sekitarnya untuk mengembangkan proyek serupa. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan karakter di madrasah.

4. Pengembangan kurikulum kontekstual: Penelitian ini dapat memberikan masukan berharga untuk pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual, mencakup nilai-nilai Pancasila dan *Rahmatan lil alamin*. Hal ini dapat membantu madrasah dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal sambil mempertahankan nilai-nilai keislaman yang kuat.
5. Pengembangan penelitian selanjutnya: Temuan penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan karakter, pengembangan kurikulum, serta implementasi proyek-proyek serupa di madrasah dan sekolah lainnya.

E. Definisi Operasional

Guna memudahkan dalam mengukur membatasi fokus penelitian serta menjaga penelitian ini tetap terarah, Oleh karena itu, penting untuk menjelaskan secara jelas terkait dengan istilah-istilah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberi fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.⁹

⁹ Kementerian Agama RI, “KMA RI nomor 450 Tahun 2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan,” 05 (Jakarta: Kementerian Agama, 2024) h. 5

Adapun kurikulum merdeka dalam penelitian ini adalah sebuah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk memperkuat karakter siswa melalui penguatan nilai-nilai Pancasila dan akhlak mulia (*rahmatan lil 'alamin*).

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar *Rahmatan lil alamin* (PPRA)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar *Rahmatan lil alamin* (PPRA) pada penelitian ini berfokus pada program pembelajaran kokurikuler berbasis proyek bertujuan untuk memperkuat karakter dan kompetensi siswa melalui penanaman nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai "rahmatan lil alamin" (kasih sayang untuk semesta) yang ada di MTsN 1 Banjar dan MTsN 2 Banjar.

3. Implementasi P5 dan PPRA dalam Kurikulum Merdeka

Secara sederhana implementasi dapat diartikan sebagai suatu pelaksanaan ataupun penerapan. Seperti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Implementasi juga berarti penerapan.¹⁰ Arti penerapan disini yaitu lebih condong pada tindakan yang akan dilakukan terkait dengan rencana yang sudah ditentukan, yaitu penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*.

Implementasi pada proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* pada penelitian diterapkan melalui beberapa

¹⁰ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 427.

tahapan kegiatan yang perlu diperhatikan dengan baik. Tahapan implelementasi yang profil pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* pada penelitian ini yaitu pada perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi pada MTsN 1 Banjar dan MTsN 2 Banjar.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan, sebagai berikut :

1. Tesis yang disusun oleh Lailatul Istiqomah (2023), mahasiswa Universitas Jambi yang berjudul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka di SDN 205/IV Kota Jambi”. Tesis ini menyimpulkan bahwa profil pelajar pancasila pada konsep merdeka belajar kurikulum merdeka telah diimplementasikan di SDN 205/IV Kota Jambi. Tahapan implementasi melalui kegiatan proyek telah diimplementasikan sesuai dengan yang tertuang pada kemendikbud 2022, yakni dimulai dari memahami proyek penguatan profil pelajar pancasila, menyiapkan ekosistem sekolah, mendesain proyek penguatan profil pelajar pancasila, mengelola assesmen dan melaporkan proyek penguatan profil pelajar pancasila, hingga evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah juga terlibat secara aktif. Implementasi profil pelajar pancasila juga sudah diimplementasikan dengan baik melalui budaya sekolah, proyek penguatan

profil pelajar pancasila, pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan keteladanan.¹¹

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis teliti dari segi metode penelitiannya, yaitu sama-sama memakai metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, peneliti terdahulu hanya berfokus pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sedangkan penelitian yang penulis teliti tidak hanya tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila saja tetapi juga implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan lil alamin*.

2. Tesis yang disusun oleh Putri Utami Wijayati (2023) mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka sebagai Penguatan Karakter Kewarganegaraan Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Karangnunggal)”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka telah berhasil dalam memperkuat karakter kewarganegaraan peserta didik. Melalui proyek ini, peserta didik diajak untuk lebih mendalam dalam memahami makna dan konteks setiap sila Pancasila serta menerapkannya dalam kehidupan sosial, politik, dan budaya melalui kegiatan-kegiatan yang telah dirancang dan disesuaikan dengan tema dan topik P5 yang diambil. Faktor keberhasilan implementasi P5 mencakup kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan

¹¹Lailatul Istiqomah, “*Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka di SDN 205/IV Kota Jambi*” (Jambi, Universitas Jambi, 2023). h. ____

yang kreatif dan interaktif, dukungan penuh dari sekolah dan pihak terkait, serta partisipasi aktif siswa dalam setiap tahap proyek. Namun, ditemukan beberapa tantangan dalam implementasi P5 ini, seperti keterbatasan sumber daya dan sarana dan prasarana sekolah, serta perlunya pemantauan yang lebih efektif terhadap perkembangan karakter peserta didik setelah mengikuti proyek. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah dan lembaga pendidikan terus mendukung dan meningkatkan implementasi proyek P5 dengan menyediakan dukungan yang memadai bagi guru, siswa, dan lembaga pendidikan serta terus melakukan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas program ini.¹²

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis teliti, yaitu pada pembahasan dan Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumen tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan yang membedakan dari penelitian yang penulis teliti adalah adanya Implementasi Proyek Profil Pelajar *Rahmatan lil alamin*.

3. Tesis yang disusun oleh Wulandari, Ridya Ningrum (2023) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul “Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD ‘Aisyiyah Kota Malang. Tesis. Ini menyimpulkan bahwa (a) Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada

¹²Putri Utami Wijayati, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka sebagai Penguatan Karakter Kewarganegaraan Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Karangnunggal)” (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2023) h__

Kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah Kota Malang sudah dijabarkan menggunakan teori model Goerge.C.Edward III yang memiliki 4 faktor dalam teorinya berjalan dengan baik; (b) Faktor pendukung implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah Kota Malang berasal dari Kerjasama antar warga sekolah yang mendukung adanya pembelajaran berbasis proyek, serta dukungan pihak eksternal untuk mewujudkan proyek berbasis taraf internasional, hambatan yang muncul adalah kurangnya referensi proyek, dan (c) hasil dari tujuan pembelajaran proyek adalah mewujudkan 6 aspek Profil Pelajar Pancasila dimana setiap aspek tersebut diwujudkan dalam pembelajaran kokurikuler sekolah.¹³

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis teliti, yaitu pada pembahasan dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumen tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan yang membedakan dari penelitian yang penulis teliti adalah adanya Implementasi Proyek Profil Pelajar *Rahmatan lil alamin*.

4. Tesis yang disusun oleh Mohammad Imron (2024), mahasiswa Program Magister S2 Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro dengan judul "Implementasi Program Moderasi Beragama dalam Mewujudkan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila

¹³Ridya Ningrum Wulandari, "*Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah Kota Malang*" (Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2023). h ____

dan Profil Pelajar *Rahmatan lil alamin* (P5 dan PPRA) di MTs Islamiyah Kedungjambe dan MTsN 2 Kabupaten Tuban”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: a) Nilai-nilai moderasi beragama di MTs Islamiyah Kedungjambe dilakukan melalui internalisasi dalam kegiatan kokurikuler, integrasi pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler dengan titik tekan nilai nasionalisme, kebhinekaan, dan toleransi. Sedangkan di MTsN 2 Tuban nilai-nilai moderasi agama yang penekanannya pada nilai *tasamuh* dan ‘*adalah* tercermin pada kurikulum dan hidden kurikulum. b) Implementasi moderasi beragama dilakukan melalui internalisasi pada MTs Islamiyah Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban. Sedangkan di MTsN 2 Tuban dilakukan melalui penanaman nilai-nilai moderasi beragama dan strategi pengimplementasian keberagamaan yang moderat melalui pengembangan program; dan c) Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam mewujudkan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar *Rahmatan lil alamin* (PPRA) di MTs Islamiyah Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban dilakukan melalui kegiatan kokurikuler, integrasi dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang difokuskan pada tiga nilai yaitu nasionalisme, kebhinekaan, dan toleransi melalui transformasi, transinternalisasi, dan transaksi nilai-nilai. Sedangkan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MTsN 2 Tuban dilakukan melalui penanaman nilai-nilai moderasi beragama dan strategi pengimplementasian keberagamaan yang moderat melalui pengembangan program. Nilai-nilai moderasi beragama yang

ditanamkan terhadap siswa siswanya adalah nilai *tasamuh* (toleransi) dan ‘*adalah* (keadilan) yang merupakan prinsip yang ditanamkan kepada siswa.¹⁴

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis teliti, yaitu pada pembahasan dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumen serta sama-sama membahas tentang Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil alamin*. Sedangkan yang membedakan dari penelitian yang penulis teliti adalah terdapat pada fokus penelitian, penelitian terdahulu berfokus pada program moderasi beragama saja, sedangkan penelitian yang penulis teliti menitik beratkan pada program P5-PPRA yang ada di MTsN 1 Banjar dan MTsN 2 Banjar secara menyeluruh.

5. Pada penelitian jurnal Vicratina Jurnal Pendidikan Islam (2024) oleh Dwi Fitri, Wiyono, dan Thoriq al Anshori, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang dengan judul: “Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Maulid Diba’ Karya Syekh Abdurrahman Ad-Diba’i Serta Relevansinya Dengan Program P5 PPRA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar *Rahmatan lil alamin*)”. Adapun Kesimpulan dari penelitian ini bahwa: a) Nilai karakter yang penulis temukan dalam kitab Maulid Diba’ berdasarkan elemen dan indikator yang

¹⁴Mohammad Imron, “Implementasi Program Moderasi Beragama dalam Mewujudkan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil alamin* (P5 dan PPRA) di MTs Islamiyah Kedungjambe dan MTsN 2 Kabupaten Tuban” (Bojonegoro, Institut Agama Islam Sunan Giri, 2024). h ____

ada dalam P5-PPRA ialah sikap Berkeadaban (*taaddub*) yang meliputi berbudi pekerti mulia dan kesalehan dalam memberi maaf. Keteladanan (*qudwah*) yang meliputi memberi contoh, mengajak kebaikan dan menginspirasi. Adil dan konsisten (*i'tidal*). Serta kesetaraan (*musawah*). Untuk menguatkan karakter tersebut penulis juga memberikan penjelasan secara komprehensif serta memberikan dalil dari Al-Qur'an dan hadis supaya dapat dipahami secara konkret. b) Adapun relevansi nilai karakter dalam kitab Maulid Diba' dengan elemen dan indikator yang ada di P5-PPRA dari Kemenag dan Kemendikbud yaitu sikap Berkeadaban (*taaddub*) yang meliputi berbudi pekerti mulia dan kesalehan dalam memberi maaf. Keteladanan (*qudwah*) yang meliputi memberi contoh, mengajak kebaikan dan menginspirasi. Adil dan konsisten (*i'tidal*). Serta kesetaraan (*musawah*) bahwa semuanya relevan sesuai dengan tujuan pemerintah dalam merumuskan program pengembangan karakter di kurikulum merdeka ini. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa antara keduanya relevan dalam menentukan nilai karakter pada peserta didik.¹⁵

Kesamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah sama-sama membahas tentang P5-PPRA. Adapun perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang penulis teliti adalah ada pada metode penelitiannya. Penelitian yang terdahulu menggunakan metode penelitian

¹⁵ Dwi Fitri, Wiyono, dan Thoriq al Anshori, "Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Maulid Diba' Karya Syekh Abdurrahman Ad-Diba'i Serta Relevansinya Dengan Program P5 PPRA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan lil alamin)," Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 4, 9 (2024). h____

library research dalam kajian ini adalah karena membutuhkan berbagai data literatur sebagai sumber data penelitian untuk mendapatkan landasan dan informasi tentang masalah yang akan diteliti. Sedangkan penelitian yang penulis teliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan suatu keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu yang merupakan gambaran dari informasi yang diperoleh.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran dari isi bagian penelitian agar mudah untuk dipahami. Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari:

BAB I Pendahuluan yang meliputi pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II Teori dan Kerangka Pikir, pada bab ini membahas tentang Definisi Teoritik, Tinjauan Teoritik dan Kerangka Pikir.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini memuat tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta tahapan penelitian.

BAB IV Penyajian Data serta Analisis Data, Pada bab ini berisi penyajian data penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, serta analisis data yang memuat identitas responden.

BAB V Penutup, Pada bab ini merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan serta saran-saran dari hasil penelitian.